



Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas>



Implikasi Rampak Genteng Melalui Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Dini Miftakhul Jannah Dwi Putri, Bunyamin Maftuh, Wilodati

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Bandung
Kota, Jawa Barat Correspondence E-
email: dinimjdwiputri@upi.edu

ABSTRACT

Pendidikan Multikultural telah menjadi fokus utama dalam praktik pendidikan sebagai upaya untuk mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Artikel ini menguraikan pendekatan Pendidikan Multikultural melalui pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan pengumpulan data menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) Pendekatan Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta menyisipkan nilai-nilai multikulturalisme dalam materi pembelajaran. Dalam keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Multikultural merupakan upaya untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua individu tanpa memandang latar belakang mereka, serta membangun lingkungan belajar yang hidup dan inklusif bagi semua peserta didik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 14 June 2024

First Revised 25 June 2024

Accepted 19 July 2024

First Available online 1 December 2024

Publication Date 31 November 2024

Keywords:

Multicultural education approach, multicultural education, sociology subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan Multikultural merupakan sebuah kebijakan pada praktik pendidikan untuk mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan pada manusia yang berkaitan dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan umur dan ras (Sumiati, 2018, hlm. 180). Tujuan Pendidikan multicultural diantaranya (Banks dalam Fida, 2016, hlm. 49); (1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam; (2) untuk membantu peserta didik dalam membangun perilaku yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan; (3) untuk memberikan pembelajaran peserta didik dalam pengambilan keputusan dan keterampilan sosial lainnya dan (4) untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberikan gambaran positif kepada mereka tentang perbedaan kelompok.

Dalam konteks pendekatan Pendidikan multicultural dapat dilakukan melalui Lembaga Pendidikan yang mampu mensosialisasikan nilai-nilai multikulturalisme (Warsah & Amin, 2022, hlm. 189). Sehingga lebih terarah dalam pembentukan mental dan pribadi peserta didik jika terintegrasi dalam mata pembelajaran khususnya dalam mata pembelajaran sosiologi yang diajarkan di sekolah. Pendekatan Pendidikan multicultural dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat oleh guru sosiologi dalam bentuk apapun materinya, seperti pada saat memberikan materi toleransi, solidaritas, musyawarah dan lain-lain (Riyadi, 2013, hlm. 190). Jika Pendekatan Pendidikan multicultural diimplementasikan secara terus-menerus pada pembelajaran sosiologi maka dapat membentuk pribadi peserta didik yang baik dan dapat menghargai antar sesama peserta didik sehingga menciptakan keharmonisan dalam hidup akan tercapai.

Rampak Genteng (Ceramic Music Festival) merupakan festival music agenda tiga tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Jatiwangi dan komunitas Jatiwangi *Art Factory* (Dini, 2021, hlm. 45). Kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sosiologi melalui pendekatan Pendidikan multicultural. Seperti halnya dalam pembelajaran sosiologi, rampak genteng dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi yang ada. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan rampak genteng dapat diimplementasikan sehari-hari.

Salah satu permasalahan kurang minatnya peserta didik dalam memperhatikan materi khususnya mata pelajaran sosiologi adalah guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materi. Hal terpenting dalam Pendidikan multicultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi tetapi mampu secara profesional mengajar mata pelajaran yang diajarkannya, terlebih lagi seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari Pendidikan multicultural seperti demokrasi humanism, dan pluralism (Ronny & Mahendra, 2023, hlm. 4470). Melalui Pendekatan Pendidikan multicultural pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran sosiologi menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan minat peserta didik salah satunya dengan melalui rampak genteng.

METODE

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan studi literature review dengan pengumpulan data metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta- Analyses*) (Asar et al, 2016 dalam Prilatama & Sopiah, 2022, hlm. 13) diantaranya melalui tahap pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengunduhan, penyaringan dan pemilihan literatur. Kemudian peneliti sistematis menganalisis dari berbagai sumber lain yang relevan seperti buku, jurnal bereputasi nasional dan internasional. Peneliti menggunakan 1 Buku, 13 Artikel bereputasi nasional, dan 1 artikel bereputasi internasional. Kata kunci pada pencarian literatur yaitu pendekatan Pendidikan multicultural, Pendidikan multicultural dan mata pelajaran sosiologi. Semua alur penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk instrument utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multicultural mempunyai arti luas yaitu pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap umum tentang usia, gender, agama, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa ras, dan berkebutuhan khusus (Usman, Shabir, & Salman, 2023, hlm. 43). Banks (Banks & Banks, 2016) mendefinisikan bahwa Pendidikan multicultural merupakan sebuah konsep, ide atau filsafah sebagai sebuah kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan tentang mengakui dan menilainya bahwapentingnya keragaman budaya dan etnis ke dalam bentuk gaya hidup pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan Pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Pendidikan multicultural merupakan ide, Gerakan pembaruan Pendidikan dan proses Pendidikan dengan tujuan untuk mengubah struktur Pendidikan agar peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang merupakan salah satu anggota kelompok ras, etnis dan budaya yang bermacam-macam dapat memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi baik akademik di sekolah (Banks, dalam Sutarno 2007, dalam Yenni Eria Ningsih, 2009, hlm. 4).

Pendidikan multicultural yang terdapat di negara lain memiliki kebijakan yang berbeda. Sehingga hal tersebut berkaitan dengan sesuai atau tidaknya Pendidikan dengan permasalahan yang ada di suatu negara. Berikut ini terdapat beberapa pendekatan yang dapat diintegrasikan sebagai suatu bahan ajar dalam Pendidikan multicultural khususnya dalam mata pelajaran sosiologi (Ronny & Mahendra, 2023, hlm. 4473), antara lain:

- 1) Pendekatan kontribusi, yaitu memiliki ciri khas peristiwa sejarah misalnya seperti pahlawanberbagai suku bangsa yang berbeda serta berbagai benda sejarah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan khususnya di Indonesia.
- 2) Pendekatan aditif, yaitu pendekatan yang menekankan pada materi tambahan, yang berkaitan dengan tema utama dan konsep suatu kurikulum hubungannya dengan struktur,tujuan dan aspek karakteristik dasar pemebelajaran. Dapat sebagai penunjang seperti buku, atau lainnya yang tidak merubah substansi materi

kurikulum.

- 3) Pendekatan transformasi, yaitu pendekatan yang memfokuskan dalam mengubah asumsi dasar kurikulum agar peserta didik dapat berkompeten dalam melihat berbagai permasalahan isu-isu yang terjadi dari berbagai perspektif dengan berbeda latar belakang.
- 4) Pendekatan aksi sosial, yaitu pendekatan yang mencakup dari berbagai elemen luas dari pendekatan transformasi, dimana peserta didik diwajibkan peserta didik dapat menumbuhkan aksi yang berhubungan dengan konsep, isu atau permasalahan yang sedang dikaji. Tujuannya adalah peserta didik dapat mengkritisi permasalahan sosial dari pembelajaran serta belajar untuk memutuskan dalam kebijakan berkaitan, peserta didik diharapkan mendapat nilai, ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial. Sehingga harapannya bentuk-bentuk golongan atau kelompok dari ras, etnis, budaya yang sebelumnya tidak diperhatikan dapat ikut berpartisipasi bersama dalam masyarakat.

Dalam keberlangsungan hidup manusia pendidikan menjadi hal sangat penting (Suneki, 2021, hlm 56). Karena melalui Pendidikan dapat membentuk manusia berkepribadian yang berkualitas. Melalui lembaga Pendidikan mampu mensosialisasikan nilai-nilai multikulturalisme menjadi lebih terarah dalam implikasi rampak genteng yang dintegrasikan pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi (Riyadi, 2013, hlm. 189). Pendidikan multicultural dapat diartikan sebagai sebuah proses Pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga bangsa, menghargai keragaman, mengembangkan seluruh potensi warga bangsa dalam upaya memperkuat jalinan hidup Bersama. Sehingga Pendidikan multicultural diharapkan bisa menjadi jalan keluar bagi banyaknya konflik horizontal saat ini (Fida, 2016, hlm. 50).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan Pendidikan multicultural dengan mengenalkan rampak genteng pada mata pembelajaran sosiologi. Saat guru melakukan pembelajaran dapat meminta peserta didik berkelompok (*cooperative learning*) (Riyanti et al., 2021, hlm. 33) untuk melakukan pengamatan di daerah Jatiwangi dan kemudian menulis teks deksriptif tentang Jatiwangi terutama tentang rampak genteng itu sendiri. Guru dapat meminta peserta didik membuat paragraph karangan mengenai potensi wisata local, makanan khas, baju adat dan sebagainya. Disamping itu, dapat menggunakan metode PJBL (*Project Based Learning*) dengan kegiatan peserta didik menyiapkan projek yang akan dipaparkan di depan kelas. Dari metode tersebut dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang terlibat aktif di kelas, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan.

Strategi pembelajaran di sekolah merupakan media dan sarana yang ampuh untuk membangun dan mengembangkan Pendidikan multicultural yang lebih baik (Agus, 2016, hlm. 117). Salah satunya yaitu melalui pendekatan Pendidikan multicultural dengan mengembangkan model pembelajaran multicultural (Nurhasanah & Hasbullah, 2021, hlm. 158) diantaranya (1) guru mereduksi atau mengikis sikap negative yang mungkin mereka miliki terhadap pluralism sosial, keagamaan dan etnis. (2) seorang pendidik dan anak didik

melakukan analisa terhadap situasi agar akrab dengan masyarakat. (3) seorang pendidik dan anak didik memilih materi yang relevan dan sekaligus menarik terutama dengan menyisipkan rampak genteng ke dalam pelajaran, (4) seorang pendidik dan anak didik bersama-sama, menyelidiki persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipilih.

Dari hal tersebut sekolah yang menggunakan pendekatan Pendidikan multicultural memiliki identitas tersendiri yaitu dengan melibatkan semua peserta didik dalam proses belajar mengajar dan guru memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang menarik dan inovatif sehingga menciptakan ruang belajar yang lebih hidup karena peserta didik berpartisipasi aktif. Dan guru juga dapat membangun kebersamaan melalui pemahaman dan keadaan peserta didik sehingga kedekatan antara guru dan peserta didik dapat dibangun karena melihat proses pembelajaran yang sangat menarik. Dengan melalui Pendidikan multicultural berorientasi pada aktivitas peserta didik dan perilaku peserta didik banyak dipengaruhi oleh budayanya. Oleh karena itu, Pendidikan multicultural berupaya untuk membantu peserta didik mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai belajar dan anggota masyarakat (Wihardit, 2010, hlm. 100).

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan konsep, ide, atau filsafat yang menekankan pengakuan terhadap pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik di sekolah. Ada beberapa pendekatan yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan multikultural, termasuk pendekatan kontribusi, adaptif, transformasi, dan aksi sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah asumsi dasar kurikulum agar peserta didik dapat melihat berbagai permasalahan dari berbagai perspektif dengan latar belakang yang berbeda. Dalam implementasi pembelajaran, pendekatan pendidikan multikultural memungkinkan guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui metode seperti cooperative learning dan Project Based Learning. Strategi pembelajaran yang efektif adalah kunci dalam membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik di sekolah. Melalui pendekatan pendidikan multikultural, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan berpartisipasi aktif dengan melibatkan semua peserta didik. Guru juga dapat membangun kedekatan dengan peserta didik melalui pemahaman terhadap budaya mereka. Pendidikan multikultural berupaya untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka sebagai pembelajar dan anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2016). Multicultural Education Issues And Perspective. In C. Johnson (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5).

- Dini, P. D. J. M. (2021). *Peran Komunitas Jatiwangi Art Factory dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka*.
- Fida, A. N. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sosiologi SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 46–65.
- Nurhasanah, & Hasbullah. (2021). Pendidikan Multikultural Di Masyarakat. *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 52–61.
- Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan Kerja : Systematic Literature Review (Slr) Dan Analisa. Bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.330>
- Riyadi, A. W. (2013). Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 188–196. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2315>
- Riyanti, A., Novitasari, N., Studi, P., Bahasa, P., Tarakan, U. B., Studi, P., ... Tarakan, U. B. (2021). *Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar*. 3(1), 29–35.
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475.
- Sumiati, S. (2018). Modal Sosial Pada Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Sman 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 179. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i2.14094>
- Suneki, H. S. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *Civis*, X(1), 54–61. Retrieved from <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/8191>.
- Usman, Shabir, M., & Salman. (2023). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47–52.
- Warsah, I., & Amin, A. (2022). *Pendekatan Pendidikan Multikultural*. 08(May), 815–830.
- Wihardit, K. (2010). Pendidikan multikultural: suatu konsep, pendekatan dan solusi. *Pendidikan*, 11, 97–105.
- Yenni Eria Ningsih. (2009). Pendidikan Multikultural sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan). *Seminar Regional DIY-Jateng*, 1–13.